

**PERANCANGAN BUKU POP-UP PEMBUATAN KERIS DI PADEPOKAN BROJOBOWONO
KARANGANYAR DENGAN TEKNIK V-FOLDING SEBAGAI MEDIA PENGENALAN
KEPADA ANAK-ANAK**

Rendi Arisandi¹, Darwin Yuwono Riyanto², Wahyu Hidayat³

S1 Desain Komunikasi Visual

Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1) 13420100026@stikom.edu, 2) Darwin@stikom.edu, 3) Hidayat@stikom.edu

***Abstract:** The book is a print media that plays a role to provide educational information to all circles of society, pop-up books are books that contain an interactive element when opened and as if there was an object or object that emerged from within a pop-up book that provides visualization which are interesting. Indonesia has many cultural heritages, one of them is kris. But many do not know about the process of making kris, but behind the process of making kris and kris itself there are values of life. This is based on the results of interviews conducted on mpu kris making, teachers of art and culture experts history. The lack of knowledge on kris causes the low appreciation of the community, especially the children in Solo about the kris and its manufacturing process. Departing from the problem, this research is intended to design the book Pop-Up kris making In Padepokan Brojobuwono Karanganyar with V-Folding technique as a medium of introduction to the children.*

Kata Kunci: *Buku Pop-Up, Warisan Budaya Indonesia, Proses Pembuatan Keris*

Latar Belakang Masalah

Perancangan buku pop-up pembuatan keris di Padepokan Karanganyar dengan teknik v-folding merupakan salah satu upaya sebagai media pengenalan terhadap anak-anak untuk tidak melupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang mulai ditinggalkan. Permasalahannya pembuatan keris dalam bentuk buku pop-up sebagai media pengenalan untuk anak-anak belum ada. Namun lain halnya dengan buku pembuatan keris yang sudah ada, hanya menggunakan teks tertulis dan identik dengan sesuatu yang membosankan atau kuno. Sehingga daya tarik minat membaca untuk anak-anak menjadi kurang tertarik, untuk mengenal warisan budaya Indonesia salah satunya pembuatan keris. Indonesia mencatat 90 persen penduduk usia di atas 10 tahun gemar menonton televisi tetapi tidak suka membaca buku. Dibandingkan dengan negara maju, minat membaca penduduk Indonesia rendah. Di negara maju penduduknya membaca 20 hingga 30 judul buku setiap tahun. Sebaliknya di Indonesia, penduduk hanya membaca paling banyak tiga judul. Minat baca pada kalangan muda lebih tertuju pada fiksi atau novel yang memiliki alur cerita setingan.

Pemilihan media buku pop-up ini selain sesuai dengan potensi visual anak, juga dipandang praktis, Ann Montanaro 1993 dalam (Dzuanda 2009:1) mendefinisikan bahwa buku pop-up sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi dan juga tampilan visual yang lebih berdimensi membuat lebih nyata dengan kejutan yang diberikan setiap halamannya. Gambar ilustrasi benda atau hewan dapat muncul secara tiba-tiba dari balik halaman atau sebuah bangunan berdiri, hal seperti ini akan dapat menambah pengetahuan serta merangsang imajinasi anak. Teknik v-folding adalah teknik lipat yang akan berdiri tegak ketika halaman buku dibuka, dan menambahkan sebuah potongan kartu kedalam objek pop-up. Karena pop-up dapat dianggap lebih mudah berinteraksi dengan pembaca.

Hal tersebut yang membuat warisan kebudayaan Indonesia khususnya tentang pengenalan pembuatan keris tidak begitu diminati oleh anak-anak. Di masa usia anak-anak akhir, usia 8-12 tahun adalah fase usia petualangan atau fase membaca hal-hal nyata yang dianggap tepat sebagai target audiens, dalam buku pop-up pembuatan keris. Karena pada usia tersebut, pembaca buku mulai menyadari emosi dan gagasannya sendiri. Haus

mengenal wawasan baru dan perlu memperkaya kosakata dan gaya berbahasanya. Dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan suatu inovasi yang menarik, agar buku tentang pembuatan keris lebih dikenal oleh anak-anak selain itu juga untuk menumbuhkan minat baca anak-anak pada buku. Salah satunya dengan buku yang berbasis pop-up yang merupakan media buku dengan didukung visualisasi tiga dimensi sehingga lebih diminati oleh anak-anak. Sehingga secara tidak langsung para pembacanya juga mengerti pesan moral yang disampaikan secara tersirat oleh buku pop-up tersebut disamping itu agar budaya membaca buku mulai tertanam sejak dini. Dari pernyataan permasalahan diatas perancangan buku pop-up pembuatan keris di Padepokan Brojobuwono dengan teknik *v-folding* sebagai media pengenalan kepada anak-anak diharapkan bisa menjadi salah satu media pengenalan terhadap warisan budaya Indonesia.

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini didasarkan pada metode analisis data yang termasuk penelitian kualitatif. Karena didasari oleh respon atau reaksi pada bentuk-bentuk dan verbal oleh pelihat atau khalayak sasaran dari Perancangan Buku Pop-Up Pembuatan Keris Di Padepokan Brojobuwono Karanganyar dengan Teknik *V-Folding* Sebagai Media Pembelajaran kepada Anak-Anak.

Objek penelitian

Penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengambil lokasi di SD Negeri 1 Jeruk Sawit yang beralamat di Desa Plesungan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah 57773 dan di baselan Padepokan Keris Brojobuwono.

Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer dapat berupa hasil observasi terhadap suatu kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Metode pada data ini menggunakan dua metode yaitu diantaranya adalah metode observasi dan metode wawancara.

a. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari penulis baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan media pengenalan pembuatan keris yaitu melalui buku pop-up. Dalam langkah peneliti melakukan analisis secara langsung ke SD Negeri 1 Jeruk Sawit yang ada di Desa Plesungan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Melibatkan pihak kepala sekolah, guru pendidikan seni budaya dan ketrampilan dan siswa SD Negeri 1 Jeruk Sawit.

b. Wawancara

Metode wawancara digunakan penulis untuk mencari informasi. Wawancara yang peneliti lakukan ialah dengan mendatangi kepala sekolah dan guru pendidikan seni budaya dan ketrampilan di SD Negeri 1 Jeruk Sawit dan di Padepokan Keris Brojobuwono beserta para mpu pembuat keris dasar untuk menanyakan hal-hal berikut:

- a. Bagaimana anak-anak merespon tentang pengenalan warisan budaya Indonesia terutama pembuatan keris ?
- b. Bagaimana tingkat daya tarik minat baca anak terhadap pengenalan warisan budaya Indonesia terutama pembuatan keris ?
- c. Bagaimana pendapat tentang buku pop-up pembuatan keris dibanding buku pembuatan keris pada umumnya?
- d. Apakah buku pop-up merupakan sarana yang tepat untuk meningkatkan minat baca anak-anak dan minat keingintahuan anak-anak terhadap pengenalan warisan budaya Indonesia terutama pembuatan keris ?

Hal-hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif buku pop-up tentang pembuatan keris sebagai media pengenalan untuk anak-anak.

Data Sekunder

Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter yang dipublikasikan maupun yang tidak

dipublikasikan merupakan bukti data sekunder secara umum.

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai pembuatan keris dan buku pop-up melalui buku ataupun data-data resmi yang diperoleh dari guru sekolah dasar seni budaya dan ketrampilan, dan ahli budayawan penggiat tosan aji.

2. Studi Kompetitor

Pada tahap ini penulis membandingkan objek penelitian baik dari sisi kesamaan karya maupun media apa yang telah di gunakan untuk membuat karya dari hasil melakukan pengumpulan data. Studi kompetitor yang digunakan adalah judul buku Seri Pusaka Nusantara 6 dengan pengarang Aylawati Sarwono, Blindspot Studio. Buku yang diterbitkan oleh PT. Elex Media Komputindo, Jakarta. Buku ini seperti buku pada umumnya, dan memiliki tema yang sama pada halaman tertentu yang membahas pembuatan keris, hanya saja berbeda media yang digunakan, pada buku ini menggunakan media buku cergam atau cerita bergambar pada satu halaman saja, sedangkan media yang digunakan dalam penelitian adalah buku pop-up disertai pembuatan keris secara bertahap. Sehingga memberikan inovasi baru terhadap pengemasan buku pembuatan keris. Dimana, dalam buku ini dikemas secara sederhana dan bertahap. Seperti ketika proses pembuatan keris dimulai dari awal sampai akhir menjadi keris beserta warangka atau tempatnya.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitas yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai

kuantifikasi data. Reduksi data yang dilakukan peneliti dengan memilih data yang berkaitan dengan buku pop-up, cara menciptakan buku pop-up dan alur materi pendidikan pembuat keris yang akan dipakai.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan peneliti dengan menyajikan dalam bentuk skema perancangan desain buku pop-up yang akan menjelaskan tahap-tahap penciptaan buku pop-up dari pengumpulan data sampai pada tahap proses mendesain buku pop-up pembuatan keris sebagai pengenalan salah satu budaya Negara Indonesia.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif dan dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti dengan cara mengambil kesimpulan dari reduksi data mengenai buku pop-up, cara menciptakan buku pop-up dan pembuatan keris sebagai pengenalan salah satu budaya Negara Indonesia yang akan dipakai hingga mendapatkan *keywords*.

Hasil dan Analisis Data

1. Wawancara dan Observasi

Dalam hasil pengamatan penulis menemukan bahwa pengenalan terhadap warisan budaya Indonesia terutama keris beserta prosesnya.

- a. Buku mengenai warisan budaya Indonesia terutama pengenalan terhadap keris beserta proses pembuatannya selain untuk menyampaikan pesan moral, dapat digunakan untuk media pembelajaran yang efektif untuk anak agar menarik minat baca terhadap buku, mengasah imajinasi anak, mengajarkan pada anak untuk lebih menghargai buku.
- b. Pengemasan buku warisan budaya Indonesia yang ada saat ini hanya berupa teks, selain itu ada beberapa buku warisan budaya Indonesia yang menggunakan ilustrasi dan teks dalam menyampaikan namun belum dikemas

- dalam bentuk yang bisa menarik perhatian anak-anak.
- c. Respon anak-anak tentang warisan budaya Indonesia salah satunya tentang pengenalan keris beserta proses pembuatannya semakin berkurang, ini dikarenakan media buku tentang warisan budaya Indonesia terutama keris beserta prosesnya cenderung monoton dan disertai sekelumit berupa gambar ilustrasi.
 - d. Banyak dari anak-anak yang belum mengerti mengenai warisan budaya Indonesia salah satunya pengenalan terhadap keris beserta proses pembuatannya. Padahal pada setiap tahap awal proses pembuatan sampai menjadi keris seutuhnya ini, ada pesan moral yang harus diajarkan kepada anak-anak. Contohnya adalah setiap orang seharusnya memiliki kesabaran, keuletan, untuk proses pembelajaran mendapatkan sebuah hasil yang begitu istimewa untuk mewujudkan cita-citanya beserta harapan dan keinginannya.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, maka dari itu perlu adanya buku warisan budaya Indonesia terutama keris beserta prosesnya yang dikemas secara menarik sehingga memiliki daya tarik tersendiri khususnya untuk anak-anak. Buku warisan budaya Indonesia merupakan salah satu cara untuk membiasakan seorang anak untuk lebih mencintai buku dan menghargai suatu warisan budaya Indonesia, sehingga minat baca anak-anak yang saat ini mulai hilang akan kembali muncul. Buku warisan budaya Indonesia terutama pengenalan terhadap keris beserta prosesnya perlu dirancang kembali menggunakan teknik pop-up yang didukung dengan ilustrasi, warna, dan tipografi yang lebih menarik anak-anak, selain itu menggunakan ilustrasi yang lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

2. Dokumentasi

Dokumen resmi dipandang mampu memberikan gambar mengenai pembuatan keris, sehingga karya yang akan dibuat tidak asal-

asalan. Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data mengenai pembuatan keris dan buku pop-up melalui buku ataupun data-data resmi yang diperoleh dari guru sekolah dasar seni budaya dan ketrampilan, dan ahli budayawan penggiat tosan aji.

3. Studi Kompetitor

Pada penelitian ini, studi kompetitor yang digunakan adalah judul buku Seri Pusaka Nusantara 6 dengan pengarang Aylawati Sarwono, Blindspot Studio. Buku yang diterbitkan oleh PT. Elex Media Komputindo, Jakarta. Buku ini seperti buku pada umumnya, dan memiliki tema yang sama pada halaman tertentu yang membahas pembuatan keris, hanya saja berbeda media yang digunakan, pada buku ini menggunakan media buku cergam atau cerita bergambar pada satu halaman saja, sedangkan media yang digunakan dalam penelitian adalah buku pop-up disertai pembuatan keris secara bertahap. Sehingga memberikan inovasi baru terhadap pengemasan buku pembuatan keris. Dimana, dalam buku ini dikemas secara sederhana dan bertahap. Seperti ketika proses pembuatan keris dimulai dari awal sampai akhir menjadi keris beserta warangka atau tempatnya.



Gambar 3.1 Seri Pustaka Nusantara 6, Keris

Sumber : www.booklikes.com

Hasil Analisa Data

a. Observasi

Hasil observasi ini diketahui bahwa pengenalan terhadap warisan budaya Indonesia terutama keris beserta prosesnya melalui buku Seni Budaya dan Ketrampilan kurang menarik untuk anak-anak SD Negeri 1 Jeruk Sawit. Respon dari anak-anak tersebut dapat dikatakan jika mereka

kurang tertarik dengan media pengenalannya tersebut. Anak-anak lebih tertarik jika media pengenalannya dapat berinteraksi dengan mereka. Dapat dikatakan jika anak-anak lebih menyukai media pengenalan yang dikemas dengan interaktif. Pada proses pembuatan keris ini terdapat identitas budaya Indonesia dan terdapat nilai-nilai untuk kehidupan, dimana didalam setiap prosesnya memiliki sarat akan makna kehidupan untuk diterapkan dimasyarakat. Proses pembuatan keris ini dapat mengajarkan untuk selalu bersikap sabar pada setiap orang, menghindarkan diri dari sikap yang tercela, dan mensyukuri proses kehidupan yang telah diberikan Tuhan. Sedangkan simbol sosial yang terlihat ialah ketika proses pembuatan keris yang secara bertahap dan menjadi sebilah keris beserta warangkanya, melalui tahapan-tahapan proses pembuatan keris ini ingin menyampaikan siapa yang menuai kesabaran akan beproses, bisa menghasilkan sesuatu yang tak ternilai.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada Basuki Teguh Yuwono, selaku mpu pembuat keris di Padepokan Brojobuwono selain itu wawancara juga dilakukan kepada Dwi Astuti S.Pd., selaku guru seni budaya dan ketrampilan di SD Negeri 1 Jeruk Sawit yang ada di Desa Plesungan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh Dwi Astuti S.Pd., menerangkan jika anak-anak lebih merespon suatu pembelajaran, terhadap pengenalan warisan budaya Indonesia. Apabila ada suatu media pengenalan yang digunakan, untuk menjelaskan terhadap warisan budaya Indonesia dan terdapat penjelasan yang mudah dipahami oleh anak-anak. Dikarenakan tampilan yang ada di dalam buku Seni Budaya dan Ketrampilan yang kurang terlihat menarik, jadi anak-anak untuk minat membaca sendiri kurang tertarik apalagi terhadap warisan budaya Indonesia terutama keris beserta proses pembuatannya. Menurut anak-anak sendiri untuk membaca merasa

membosankan, apalagi untuk mengenali warisan budaya Indonesia dianggap kuno kalah dengan arus modernisasi. Anak-anak saat ini masih merasa asing terhadap warisan budaya Indonesia, hal ini dikarenakan media baca tentang warisan budaya Indonesia yang tersedia kurang menarik serta cenderung monoton. Menurut Dwi Astuti S.Pd., anak-anak dapat merespon suatu pengenalan warisan budaya Indonesia jika media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakter anak yang ceria, aktif, serta ingin tahu. Bila media tersebut tidak sesuai dengan karakter anak maka dapat dikatakan jika pesan yang guru sampaikan tidak bisa menancap dipikiran anak tersebut. Berdasarkan paparan beliau buku tentang warisan budaya Indonesia yang sudah ada di toko buku maupun di sekolahnya hanya sedikit dan buku tersebut disegmentasikan ke usia dewasa, untuk anak-anak sendiri belum pernah beliau temukan dalam bentuk cerita dongeng bergambar 2 dimensi maupun 3 dimensi. Menurut beliau media pembelajaran dalam bentuk Pop-Up merupakan salah satu media yang bisa dikatakan salah satu terobosan baru dalam proses belajar mengajar dan pengenalan terhadap warisan budaya Indonesia terutama keris beserta proses pembuatannya.

c. Studi Kompetitor

Hasil dari studi kompetitor yang digunakan adalah judul buku Seri Pusaka Nusantara 6 dengan pengarang Aylawati Sarwono, Blindspot Studio. Buku yang diterbitkan oleh PT. Elex Media Komputindo, Jakarta. Buku ini seperti buku pada umumnya, dan memiliki tema yang sama pada halaman tertentu yang membahas pembuatan keris, hanya saja berbeda media yang digunakan, pada buku ini menggunakan media buku cergam atau cerita bergambar pada satu halaman saja, sedangkan media yang digunakan dalam penelitian adalah buku pop-up disertai pembuatan keris secara bertahap. Sehingga memberikan inovasi baru terhadap pengemasan buku pembuatan keris.

Dimana, dalam buku ini dikemas secara sederhana dan bertahap. Seperti ketika proses pembuatan keris dimulai dari awal sampai akhir menjadi keris beserta warangka atau tempatnya.

Penyajian Data

Penyajian data salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Sekumpulan informasi yang disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif atau berbentuk catatan lapangan, grafik, dan jaringan.

Penyajian data yang dilakukan peneliti dengan menyajikan dalam bentuk skema perancangan desain buku pop-up yang akan menjelaskan tahap-tahap penciptaan buku pop-up dari pengumpulan data sampai pada tahap proses mendesain buku pop-up pembuatan keris sebagai pengenalan salah satu budaya Negara Indonesia.

Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif dan dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti dengan cara mengambil kesimpulan dari reduksi data mengenai buku pop-up, cara menciptakan buku pop-up dan pembuatan keris sebagai pengenalan salah satu budaya Negara Indonesia yang akan dipakai hingga mendapatkan *keywords*.

Konsep dan Keyword

Analisis STP (*Segmentasi, Targeting, Positioning*)

1. Segmentasi

a. Demografis

Usia	: 8 – 40 tahun
Pekerjaan	: Segala Pekerjaan (Segala Profesi)
Jenis Kelamin	: Semua Genre (Semua Orang)
Kelas Sosial	: Menengah Kebawah

b. Geografis

Wilayah	: Ditengah Kota
Ukuran Kota	: Metropolitan

c. Psikografis

Gaya Hidup : Siswa Smp/ sederajat yang memiliki minat pada bangunan bersejarah.

Kepribadian : remaja sampai orang tua yang mempunyai ketertarikan pada buku yang memiliki unsur visual.

2. Targeting

Target yang dituju pada perancangan buku warisan budaya Indonesia yaitu buku pop-up pengenalan pembuatan keris beserta proses pembuatannya, yang diharapkan anak-anak dapat menerapkan pesan moral yang disampaikan selain itu dapat menjadi salah satu alternatif dalam membiasakan anak-anak dalam membaca buku dan tidak melupakan warisan budaya Indonesia.

3. Positioning

Dalam penelitian ini merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kekuatan produk suatu pasar, sehingga dapat lebih dikenal oleh konsumennya. Melihat dari fungsinya buku tentang warisan budaya Indonesia merupakan salah satu cara yang biasa digunakan dalam menyebarkan pesan moral yang tersirat dari buku tersebut dan sebagai upaya untuk lebih mengenal dan mencintai warisan budaya Indonesia yang sekarang mulai sudah dilupakan. Namun pada kenyataannya, pada saat ini warisan budaya Indonesia sebageian banyak anak-anak yang belum mengetahui dan mengenal. Jadi sebagai media pengenalan di dalam pembelajaran merupakan hal yang penting. Maka dari itu buku ini menjadi salah satu alternatif media dalam menyampaikan pesan moral yang tersirat dan mengingatkan warisan budaya Indonesia tidak boleh dilupakan.

USP (*Unique Selling Proposition*)

Unique Selling Proposition yang menggunakan nilai-nilai estetika modern dengan bentuk media buku dengan teknik pop-up yang merupakan media baru dalam menyampaikan pesan moral dari nilai-nilai yang terkandung didalam proses pembuatan keris, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bentuk media buku menggunakan teknik pop-up yang merupakan

media baru dalam menyampaikan pesan moral dan pengenalan terhadap warisan budaya Indonesia terutama keris beserta prosesnya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Media ini dapat menjadi salah satu bentuk pengenalan pembelajaran warisan budaya Indonesia sambil bermain, anak-anak dapat berinteraksi dengan teknik pop-up yang ada, sehingga dapat membantu anak dalam mengimajinasikan cara proses pembuatan keris tersebut. Selain itu, buku ini juga menggunakan ilustrasi serta warna-warna yang menarik sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

Analisis SWOT

Matriks SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Tabel 4.1 Analisis SWOT

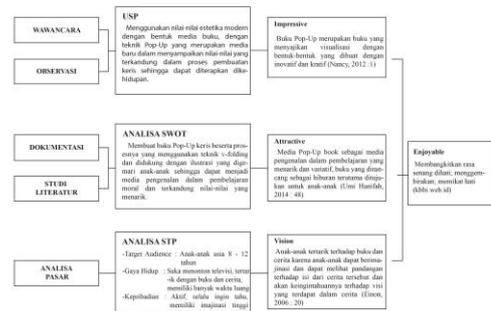
	Strength	Weakness
Internal	<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai media pengajaran pembelajaran yang baru dalam mengilustrasikan warisan budaya Indonesia terutama keris beserta proses pembuatannya dalam bentuk Pop-Up dengan teknik v-folding. 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat buku produksi sehingga mengakibatkan harga jual yang sangat tinggi.
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> Warisan budaya Indonesia terutama keris memiliki nilai-nilai luhur dan pesan moral yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. 	
Opportunities	S - O	W - O
Threats	S - T	W - T
Strategi Utama :		

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Key Communication Message

Berdasarkan penelitian terhadap analisis data yang telah dilakukan pemilihan kata kunci atau *Key Communication Message*. Pada pemilihan *KCM* penelitian ini diambil berdasarkan hasil pengumpulan data seperti halnya wawancara, observasi, dokumentasi, STP, *Unique Selling Proposition*, dan studi kompetitor yang telah dilakukan dan terkumpul.

Deskripsi Keyword



Tabel 4.2 Key Communication Message

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Berdasarkan analisis *Key Communication Message* yang dilakukan maka konsep yang digunakan dalam perancangan dilakukan untuk menentukan *keyword* dari buku pop-up warisan budaya Indonesia terutama keris beserta proses pembuatan keris sebagai upaya mengenalkan warisan budaya Indonesia untuk anak-anak. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan maka telah ditemukan *keyword* "Enjoyable".

Tujuan Kreatif

Tujuan dari perancangan buku pop-up ini adalah untuk memberi informasi tentang proses pembuatan keris kepada target audiens dengan penyampaian yang atraktif. Agar target audiens dapat lebih menghargai warisan budaya Indonesia, dengan perancangan buku pop-up ini diharapkan juga dapat menanamkan sifat menghargai terhadap warisan budaya Indonesia terutama keris yang memiliki nilai sejarah yang besar.

Strategi Kreatif

1. Ukuran dan Halaman Buku

- Jenis Buku : Buku Ilustrasi
- Dimensi Buku : 210 x 297 mm
- Jumlah Halaman : 20 halaman
- Gramatu buku : 210gr
- Gramatur Cover : 310gr
- Finishing : Hard Cover

2. Jenis Layout

Layout yang digunakan menggunakan *Circus Layout* yakni penyajian buku dengan tata letak tidak mengacu pada ketentuan baku.

Komposisi gambar visuanya, teks serta susunannya terkadang tidak beraturan. Susunan yang tidak beraturan, tetapi tertata dengan baik.

3. Judul

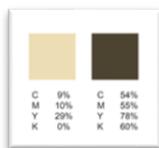
Judul buku yang digunakan dalam perancangan buku pop-up pembuatan keris di Padepokan Brojobuwono Karanganyar dengan teknik *v-folding* sebagai media pengenalan kepada anak-anak ini adalah “Mengenal Proses Pembuatan Keris”. Kata ini dipilih berdasarkan dari pertimbangan konsep. Karena tujuan dari buku pop-up ini, merupakan untuk mengenalkan warisan budaya Indonesia terutama keris kepada audience.

4. Bahasa

Bahasa merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam sebuah layout, bahasa tidak hanya sekedar pemilihan jenis font tetapi juga harus memperhatikan informasi mudah terbaca.

5. Warna

Konsep warna yang digunakan dalam perancangan buku pop-up pembuatan keris di Padepokan Brojobuwono Karanganyar dengan teknik *v-folding* sebagai media pengenalan kepada anak-anak merupakan warna yang tenang, nyaman, praktis, dan menarik perhatian terhadap anak-anak. Warna pada cover menggunakan warna *cream* yang memiliki unsur positif, gairah, produktifitas, dan santai. Sehingga warna *cream* sangat cocok untuk di jadikan warna dasar pada cover. Sedangkan untuk background ilustrasi suasana alam menggunakan warna-warna hangat seperti kuning, dan coklat.



Gambar 4.5 Skema Warna

Sumber Hasil Olahan Peneliti, 2017

6. Tipografi

Tipografi yang akan digunakan dalam perancangan buku *pop-up* ini merupakan hasil dari pemilihan *key communication message* yang telah dilakukan, yaitu *enjoyable*



Gambar 4.3 Font Typo Comics Bold Demo dan Font Calibri

Sumber Hasil Olahan Peneliti, 2017

Strategi Media

1. Media Utama

Media utama yang di gunakan dalam penelitian ini adalah buku pop-up yang nilai-nilai estetika sesuai kengan *Key Communication Message* dengan ilustrasi digital.

2. Media Pendukung

a. X-Banner

Media X-Banner merupakan media promosi digunakan untuk memberi pengetahuan terhadap target market mengenai konten produk yang ditawarkan. Karena mudah digunakan dan mudah dilihat. Dapat menarik perhatian target market. X-banner menggunakan ukuran standar yaitu 160x60cm.

b. Poster

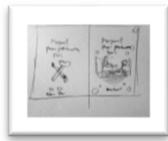
Media Poster merupakan media yang mudah dibaca, dilihat, dan dapat menarik perhatian *target audience* dan *target market* yang dituju karena mengetahui sekilas informasi tentang buku pop-up ini. Poster ini nantinya dicetak berukuran A3 (42 cm x 29,7 cm) dengan menggunakan kertas *art paper* 210 gr dan dicetak *full color*.

c. Gantungan Kunci

Gantungan kunci ini digunakan supaya secara personal dan disebarakan saat peluncuran buku. Gantungan kunci nantinya dicetak diukuran 4 cm x 4 cm.

Implementasi Karya

1. Desain Cover Depan dan Cover Belakang



Gambar 4.10 Sketsa Layout Cover Depan (kiri) dan Kover Belakang (Kanan)
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017



Gambar 4.25 Desain Halaman Hak Cipta dan Kata Pengantar
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017



Gambar 4.24 Desain Cover Depan dan Cover Belakang
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Cover cover depan memuat ilustrasi seorang mpu mengenalkan keris kepada anak-anak, dengan judul buku terletak pada tengah halaman, tata letak ini bertujuan agar pembaca mengetahui bahwa buku ini merupakan buku yang berisikan pengenalan terhadap keris beserta prosesnya. Pada cover ini bertujuan untuk variasi agar buku semakin dilirik sama anak-anak dan biar sesuai targetnya. Cover belakang ini sama seperti desain cover pada bagian depan. Hanya saja dibawah judul terdapat warangka dan sebilah keris disilangkan dan diletakkan pas ditengah-tengah halaman. Dan juga terdapat logo Stikom Surabaya dan DKV Stikom Surabaya

2. Desain Halaman Isi Buku



Gambar 4.11 Sketsa Layout Halaman i (kiri) dan Halaman ii (Kanan)
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Pada halaman i dan ii menggunakan font *calibri* agar informasi bisa dibaca dengan jelas. Penggunaan warna *orange* dimaksudkan agar bisa menarik perhatian mata. Halaman i berisikan tentang informasi penulis, layout, dan lain-lain. Dan dibagian bawah halaman i merupakan informasi mengenai Undang-Undang dan Pasal yang mengatur tentang Hak Cipta. Sedangkan halaman ii berisi kata pengantar dan terimakasih kepada pihak-pihak yang terkait.



Gambar 4.12 Sketsa Layout Halaman 1 dan Halaman 2
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017



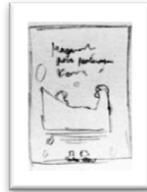
Gambar 4.26 Desain Halaman 1 dan 2
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Halaman ini mulai membahas bangunan – bangunan bersejarah. halaman 1 merupakan halaman pertama dari mengenal proses pembuatan keris. Halaman 2 ini mulai merupakan awal proses pembuatan bilah keris. Ditengah halaman merupakan hasil jadi sebilah keris, pada bagian bawa ada keterangan dari visual object tersebut.

3. Media Pendukung



Gambar 4.21 Sketsa Layout X-Banner
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017



Gambar 4.22 Sketsa Poster
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017



Gambar 4.23 Sketsa Gantungan Kunci
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017



Gambar 4.35 Desain X-Banner
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017



Gambar 4.36 Desain Poster
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017



Gambar 4.37 Desain Gantungan Kunci
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Pada Desain Media Pendukung ini masih menggunakan ilustrasi digital gambar pada bagian cover belakang buku pop-up.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari perancangan buku pop-up pembuatan keris di Padepokan Karanganyar dengan teknik *v-folding* merupakan salah satu upaya sebagai media pengenalan terhadap anak-anak sebagai berikut:

1. Penggunaan tehknik *v-folding* pada buku pop-up diharapkan dapat menumbuhkan minat baca anak-anak sekaligus dapat menjadi media pengenalan baru yang komunikatif.
2. Mengetahui proses pembuatan keris yang dibukukan dapat dijadikan sebagai koleksi fisik yang dapat dibuka dan dibaca kapan saja.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perancangan buku pop-up pembuatan keris di Padepokan Karanganyar dengan teknik *v-folding* merupakan salah satu upaya sebagai media pengenalan terhadap anak-anak, terdapat beberapa saran dari peneliti yang dapat diberikan demi kelancaran perancangan media pengenalan yang lain agar lebih baik lagi, yakni:

1. Pemilihan tehknik untuk segmentasi usia 8-12 tahun harus memikat perhatian agar menimbulkan minat baca.
2. Kekuatan buku pop-up merupakan daya tariknya yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk membaca karena langsung berinteraksi dengan

Daftar Pustaka

Sumber Buku :

Hurlock, Elizabeth, B. 2000. Psikologi Perkembangan. Jakarta : Erlangga

- Kotler, Philip.(2011). Manajemen Pemasaran di Indonesia : Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Moleong, Lexy J. 1988. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rektor Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 27, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3470) ;.

Sumber Jurnal :

- Uzda Nabila Shabiriani. 2016. Penciptaan Buku Pop-Up Cerita Panji Semirang Kediri Dengan Menggunakan Ilustrasi Kartun Sebagai Upaya Pengenalan Warisan Budaya Lokal.

Sumber Internet :

- <http://ryanstn.blogspot.co.id/2014/06/prosespem-buatan-keris-oleh-empu-mng.html>
(Diakses tanggal 21 Maret 2017)
- <http://padepokanbrojobuwono.blogspot.com>
(Diakses 19 November 2016)

